

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karangasem adalah kabupaten yang berlokasi di bagian timur Provinsi Bali. Perencanaan pembangunan di wilayah Kabupaten Karangasem periode tahun 2012 - 2032 disesuaikan dengan Perda No. 17 Tahun 2012 mengenai rencana tata ruang wilayah kabupaten Karangasem tahun 2012 – 2032 yang berlandaskan “Mari wujudkan Ruang Wilayah yang memiliki kualitas, nyaman, aman, produktif, berdaya saing, berjati diri serta berkelanjutan sebagai pusat perekonomian hijau dengan basis wisata, industri kreatif, kelautan, pertanian dalam rangka menjaga keharmonisan Manusia, Alam, serta Kebudayaan Bali dengan landasan nilai kearifan Lolak Sad Kerthi serta Filosofi Tri Hita Kharana” (Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Penataan Ruang, serta Kawasan Pemukiman Prov. Bali, 2023).

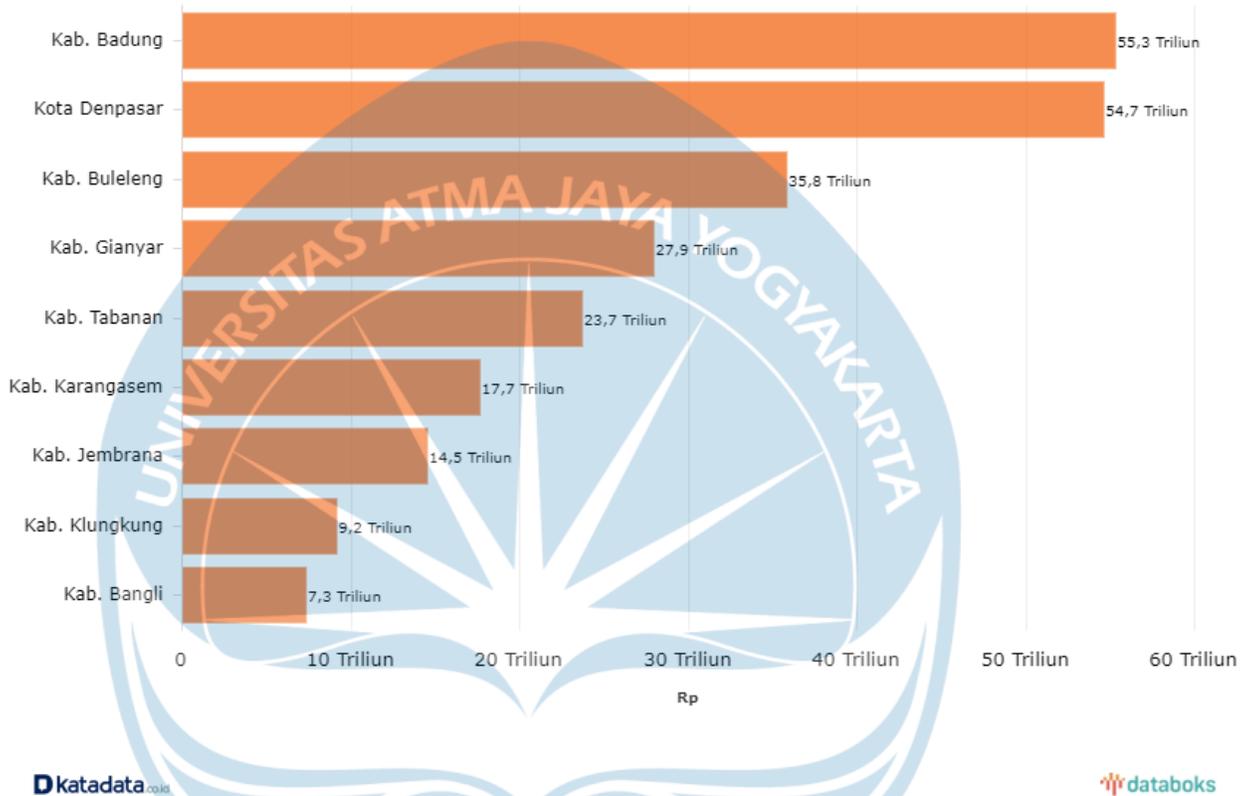
Berdasarkan kondisi geografis kabupaten Karangasem memiliki jarak 70 km dengan Kota Denpasar sebagai Ibu Kota Provinsi Bali dengan jarak tempuh kurang lebih 2 jam perjalanan. Karangasem sendiri memiliki orbitasi wilayah mencakup kawasan perbukitan dan persawahan yang didukung dengan beberapa daerah pantai yang cukup menarik yang menjadikan kabupaten Karangasem sendiri memiliki beberapa potensi sebagai kabupaten yang dapat berkembang pesat di wilayah Provinsi Bali. Secara infrastruktur publik kabupaten Karangasem sendiri memiliki dua pelabuhan yang masih aktif yang difungsikan sebagai pelabuhan pariwisata dan juga penyebrangan umum, yaitu pelabuhan Tanah Ampo dan pelabuhan Padang Bai yang sama-sama berlokasi di Manggis Karangasem.

Dengan tersedianya infrastruktur pelabuhan yang cukup memadai, menjadikan kabupaten Karangasem sendiri dapat menjadi salah satu daerah di provinsi Bali yang dapat memiliki kemampuan untuk dapat menjadi kabupaten yang produktif di wilayah Provinsi Bali. Namun kondisi saat ini justru berbanding terbalik dengan ketersediaan infrasturktur yang ada di kabupaten Karangasem, hal tersebut ditunjukkan oleh posisi Karangasem yang masih berada di posisi keempat dari bawah dari data Produksi Domestik Regional Bruto

(PDRB) hanya mengungguli kabupaten Bangli, Klungkung, dan Jembrana. Berikut adalah data Produksi Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali:

Grafik 1.1
Data Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 2022

PDRB Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (2022)



Sumber: Databooks, 2023

Berdasarkan data dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa, dengan ketersediaan infrastruktur publik yang berada di kabupaten Karangasem belum cukup memadai untuk dapat meningkatkan Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) dikarenakan keterbatasan kegiatan ataupun aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian domestik regional kabupaten Karangasem diluar dari aktivitas pelabuhan. Salah satunya masih minimnya ketersediaan fasilitas perbelanjaan yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga di kabupaten Karangasem. Yang selama ini pembangunan infrastruktur perbelanjaan di provinsi Bali hanya difokuskan ada daerah tertentu seperti Kab. Badung, Kota Denpasar, Kab. Buleleng, serta Kab. Gianyar. Walaupun secara garis besar kabupaten

Karangasem juga memiliki potensi yang dapat dikatakan cukup besar untuk dapat memiliki fasilitas perbelanjaan yang menunjang, dikarenakan dari kondisi geografis dari Karangasem juga merupakan salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata dan kesenian yang cukup baik di Provinsi Bali.

Dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, dari 415 pasar tradisional dan 21 pusat perbelanjaan di Provinsi Bali, kabupaten Karangasem hanya memiliki 26 pasar tradisional tanpa satupun memiliki pusat perbelanjaan. Hal ini berbanding terbalik dengan kabupaten Badung yang memiliki jumlah pasar tradisional sebanyak 117 pasar dan 5 pusat perbelanjaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa minimnya peningkatan pertumbuhan dari Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Karangasem dikarenakan masih minimnya tersedianya pasar ataupun pusat perbelanjaan yang memiliki kualitas baik yang dapat mengakomodir UMKM di daerah tersebut untuk dapat berkembang. Sehingga masih diperlukannya pembangunan beberapa pasar tradisional ataupun pasar yang dapat menjadi pusat perbelanjaan di kabupaten Karangasem untuk dapat meningkatkan Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Karangasem.

1.1.1 Latar Belakang Permasalahan

Permasalahan utama saat ini dalam upaya meningkatkan kelayakan taraf hidup masyarakat di kabupaten Karangasem adalah pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan secara kondisi ekonomi bagi masyarakat di wilayah Karangasem salah satunya dengan melakukan perencanaan dan pembangunan pasar di Karangasem, baik pasar tradisional di berbagai desa yang ada, ataupun pembangunan pasar seni yang dapat menjadi pondasi baru bagi sektor ekonomi di Karangasem. Pembangunan pasar ataupun pusat perbelanjaan di Karangasem secara tidak langsung akan memiliki dampak pada kenaikan ekonomi keluarga di Karangasem melalui munculnya UMKM yang dapat menopang kondisi perekonomian di wilayah Karangasem.

Pada tahun 2017, rencana tersebut sempat ingin diwujudkan oleh Pemerintah Daerah Karangasem dengan melakukan pembangunan pasar seni di Kecamatan Manggis Karangasem. Proyek tersebut direncanakan dengan anggaran Rp 7.000.000.000.000 (Tujuh miliar Rupiah) yang bersumber dari pinjaman Anggaran pendapatan Belanja Daerah Provinsi Bali. Pasar seni tersebut direncanakan akan dibangun di Jalan Raya Karangasem

– Klungkung. Dengan luas mencapai 3Ha yang akan dijadikan area perbelanjaan yang menopang areal pelabuhan *cruise* di Tanah Lampo dan juga Desa Wisata Candi Kuning.

Namun pembangunan pasar tersebut yang direncanakan akhirnya mangkrak dikarenakan anggaran yang diajukan oleh pemerintah daerah kabupaten Karangasem belum dapat disetujui oleh pemerintah pusat, sehingga kondisi pasar saat ini terbengkalai walaupun beberapa bagian pasar sudah dapat dilihat secara jelas. Menurut DPRD Kabupaten Karangasem, tujuan awal pembangunan pasar seni di wilayah manggis Karangasem direncanakan untuk dapat mempercepat pengetasan masyarakat miskin di daerah Karangasem, namun kenyatannya justru ketidak jelasan anggaran yang tersedia menjadikan proyek ini mangkrak.

Pada awal tahun 2023 anggota DPRD Karangasem Gde Tamu Sugiantara kembali mengusulkan merevitalisasi (memperbaiki) bangunan pasar seni manggis yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk dapat mewujudkan agenda pembangunan yang tertudnda, sehingga kedepannya daerah Karangasem memiliki satu pusat perbelanjaan yang dapat menopang UMKM di wilayah tersebut untuk dapat berkembang dan menjadikan Karangasem sebagai kabupaten mandiri yang dapat menopang perekonomian masyarakat berbasis UMKM dan Daerah Tujuan Wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan pembangunan Pasar Seni Manggis Kabupaten Karangasem yang mampu mewadahi aktivitas wisata maupun komersil dari para industry wisata budaya yang interaktif dengan pendekatan Arsitektur Bali baik dalam mengolah tatanan bangunan maupun ornamen bangunan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Dengan susunan konsep rencana serta rancangan Pasar Seni Manggis Kabupaten Karangasem dengan pendekatan Arsitektur Bali. Bisa membuat tatanan luar ataupun ruang dalam mendorong semua ativitas di Pasar Seni yang interaktif tanpa meninggalkan faktor – faktor yang mampu memberikan pemahaman dan pengenalan kebudayaan Provinsi Bali.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin diraih ialah :

- a. Pendekatan konsep rencana serta rancangan guna menampilkan bangunan hingga penekanan pada desain Arsitektur Bali atas bangunan Pasar Seni Manggis Karangasem ini bisa memberi daya tarik sendiri.
- b. Menghasilkan ruang yang diperlukan oleh Pasar Seni
- c. Tata ruang baik interior serta eksterior yang bisa dikomodasikan semua aktivitas yang ada di Pasar Seni Manggis Karangasem.
- d. Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang Pasar Seni yang indah serta nyaman sesuai dengan kontinuitas ruang yang selanjutnya dalam menyusun dijadikan konsep rencana serta rancangan Pasar Seni Manggis Karangasem.

1.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan tentang Pasar Seni Manggis di Kabupaten Karangasem ialah penjelasan bagaimanakah pasar seni mewadahi aktivitas wisata maupun komersil dari para industri wisata budaya yang atraktif dan interaktif dan menunjang pengenalan kebudayaan Provinsi Bali dari aspek psikis atau psikologis misalnya keindahan, kenyamanan serta kesehatan. Sementara penjelasan tentang arsitektur ialah dalam kontinuitas keterkaitan ruang lewat penerapan desain. Secara lebih dalam akan dijelaskan elemen yang membentuk karakteristik ruag bisa berpengaruh pada daya tarik wisatawan serta karakteristik bangunan, hingga bisa mempersatukan aktivitas yang saling berkaitan jadi satu di dalam ruang yang berhubungan.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pengumpulan Data

1. Data Primer

Dalam pelaksanaan pengamatan secara daring lewat google earth guna memperoleh data keadaan tapak eksisting serta melihat luasan serta batasan tapak, dan melaksanakan pengamatan secara luring dengan melaksanakan survey tapak ke lokasi secara langsung jika dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Dalam pelaksanaan penelitian atas proyek yang akan dorancang lewat media misalnya website, jurnal, artikel serta yang lainnya. Supaya memudahkan untuk memahami informasi serta teori yang dipergunakan untuk melakukan rancangan desain rumah susun. Dan mencari aturan serta ketentuan pemerintahan mengenai syarat dalam membangun tentang (GSB), (KLB), serta (KDB).

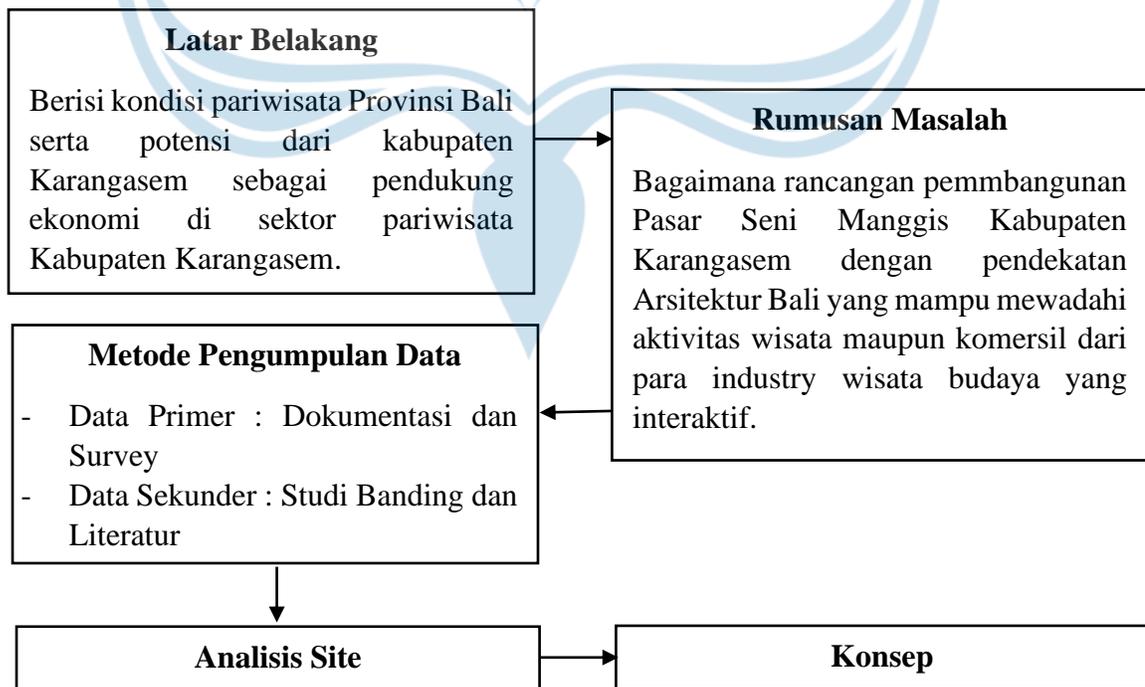
1.5.2 Metode Analisis

Mengelompokkan data serta informasi yang sudah diperoleh lewat media informasi yang mendorong data awal. Tahap berikutnya adalah identifikasi masalah. Selanjutnya, gagasan solutif yang akan dibentuk menjadi solusi berbentuk masalah serta diperkembangkan melalui konservasi arsitektural.

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode dalam menarik simpulan bisa dilaksanakan dengan melakukan perumusan permasalahan dari data yang diperoleh dari jurnal serta website. Selanjutnya, data tersebut dianalisa untuk menghasilkan simpulan yang mengubah hal umum jadi hal khusus.

1.6 Kerangka Alur Pikir



1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 (Pendahuluan)

Menerangkan latar belakang pengadaan proyek, masalah, perumusan permasalahan,, sasaran serta tujuan, metode studi, alur [ikir, keasliandan sistematika penulisannya, serta daftar pustaka serta referensi.

Bab 2 (Tinjauan Umum Obyek dan Lokasi)

Membahas teori dan definisi umum tentang Pasar Seni, kondisi lingkungan fisik Kabupaten Karangasem, potensi wilayah, dan studi preseden. Ini juga mencakup analisis tapak terpilih lengkap dengan aturan tata lahan.

Bab 3 (Tinjauan Teoritis)

Membahas metode teori atau penelitian teori yang akan digunakan untuk membuat perancangan Pasar Seni Manggis di Kabupaten Karangasem.

Bab 4 (Analisis dan Perancangan)

Membahas teknik yang akan digunakan dalam perancangan dan bagaimana melakukan analisis pembahasan obyek yang disarankan.

Bab 5 (Konsep Perencanaan dan Perancangan)

Membahas proses analisis. Sintesis selanjutnya dipergunakan sebagai rumusan serta dasar acuan konsep ataupun konsep mendasar ditetapkan untuk dijadikan fokus desain dalam merencanakan Pasar Seni dengan pendekatan Arsitektur Bali.

Daftar Pustaka

Lampiran

1.8 Referensi / Kepustakaan

Referensi diperoleh dari :

- a. Jurnal penelitian mengenai Pasar Seni dan Arsitektur Bali
- b. Media Internet